

**KOMPETENSI KEAHLIAN PENYIAR RADIO NUR FM REMBANG  
DALAM PROGRAM MUDA ITS ME DAN OBROLAN SANTRI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**  
**Konsentrasi Radio Dakwah**

Oleh:

**Minchatul Ulya**  
**160102603**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN


### SKRIPSI KOMPETENSI KEAHLIAN PENSIAR RADIO NUR FM REMBANG DALAM PROGRAM MUDA ITS ME DAN OBROLAN SANTRI

Disusun Oleh  
Minchatul Ulya  
1601026093


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I

  
H. M. Alfandi, M.Ag  
NIP.19710830 199703 1 002

Sekretaris/Penguji II

  
Mustofa Hilmi, M.Sos  
NIP. 19890507 201903 2 021

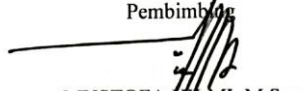
Penguji III

  
Ibnu Fikri, M.Si. P.h. D  
NIP.19780621 200801 1 005

Penguji IV

  
Ajifa Nur Fitri, M.I.kom  
NIP. 19890730201903 2 017

Mengetahui  
Pembimbing

  
MUSTOFA HILMI, M.Sos  
NIP. 19890507 201903 2 021

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal,

  
Prof. Dr. Ilyas Supqna, M.Ag  
NIP.19720410 200112 1 003





## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Minchatul Ulya

NIM : 1601026093

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi Penyiaran Islam/ Radio Dakwah

Judul : Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Dakwah Nur FM Rembang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Juni 2023  
Pembimbing,



MUSTOFA HILMI M. SOS

NIP: 19920220201903 1 010

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya terdapat karya yang tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari karya yang telah diterbitkan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, Juni 2023

Penulis



Minchatul Ulya

NIM. 1601026093



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan penuh perjuangan skripsi ini telah terselesaikan. Dengan tulus hati karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua saya, Bapak Moh. Dhorin dan Ibu Mas'Udah yang senantiasa tulus, sabar dan kuat dalam mendidik, senantiasa memberi kasih sayang baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil. terima kasih atas doa yang tak pernah putus yang engkau panjatkan untuk putrimu ini. Semoga Allah senantiasa memberkati keduanya fiiddunya wal akhirah. Suami Moch. Sholichul Huda dan Anak saya Alifa Salma Unaysah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tepatnya Fakultas Komunikasi dan Dakwah Islam, terkhusus Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## **MOTTO**

Jangan menyerah saat doa-doa mu belum terjawab. Jika kamu mampu bersabar,  
Allah mampu memberikan lebih dari apa yang kamu minta.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam yang mana telah memberikan nikmat baik lahiriyah maupun nikmat bathiniyah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi akhiruzzaman nabi Muhammad Saw yang telah memperkenalkan umat manusia akan agama yang rahmatan lil alamin yakni agama Islam. Puji syukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini merupakan bentuk dari tugas akhir dari perkuliahan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Dari penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak pihak yang telah membantu dan berpengaruh atas terselesainya skripsi ini. Maka dari itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, yakni kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Nilnan Ni'mah M.Si selaku wali dosen.
5. Mustofa Hilmi M.Sos. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberi pengarahan selama masa perkuliahan.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyalurkan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan
7. Bapak Suwarin dan Ibu Mas'Udah, orang yang mencintai saya tanpa syarat, yang senantiasa mendoakan dan memberikan yang terbaik, terimakasih telah menjadikan penulis anak yang
8. Suami Moch. Sholichul Huda dan anak saya Alifa Salma Unaysah yang telah memberikan semangat serta doa.
9. Teman seperjuangan KPI angkatan 2016, KPI C 2016, KPI Konsentrasi Radio Dakwah 2016 yang memberi semangat dan suport kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan berbagai usaha, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun, aamiin yaa rabbal'alamiin.

Semarang, Juni 2023

Penulis

Minchatul Ulya

NIM. 1601026093

## ABSTRAK

Kompetensi adalah karakteristik seseorang yang mudah dilihat termasuk pengetahuan, keahlian dan sikap perilaku dari seseorang itu. Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang penyiar perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung penyiar perlu mengetahui tingkattingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja penyiar, dengan bukti, penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Seorang penyiar Radio membutuhkan keahlian khusus, berupa teknik siaran yang ditunjang dengan modal utama yaitu suara.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data dari Matherw B. Miles dan A. Michael Huberman. Peneliti mengumpulkan data-data, arsip-arsip yang terkait dengan Nur Fm Rembang kemudian direduksi, disajikan dan dirangkum.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi keahlian penyiar Radio komunitas dakwah Nur Fm Rembang dalam melakukan siaran radio dalam kompetensi mengenai pengetahuan mereka sebagai seorang penyiar cukup baik. Ke- dua penyiar mampu menjelaskan pengertian seorang penyiar dan tugas-tugas seorang penyiar dengan baik, keterampilan berbicara penyiar Radio Nur Fm Rembang sudah baik dalam mengatur suara. Keterampilan membaca 2 penyiar cukup baik. Menurut penilaian Pakar dari naskah yang dibuat para penyiar Radio Nur Fm Rembang, mereka masih kurang mampu membuat naskah siaran mereka dengan baik, menulis naskah siaran Radio dengan menggunakan bahasa tutur bukan bahasa tulis. Dengan menulis naskah siarannya sendiri seorang penyiar dapat memudahkan dalam penggunaan improvisasi sesuai yang ia pahami sehingga tidak kaku saat berbicara.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>2</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>2</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>3</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>5</b>
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
<b>A. Media Radio.....</b>	<b>12</b>
<b>B. Kompetensi Keahlian Penyiar Radio .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Radio sebagai Media Dakwah.....</b>	<b>24</b>
BAB III GAMBARAN UMUM NUR FM REMBANG .....	30
<b>A. Sejarah Nur Fm Rembang .....</b>	<b>30</b>
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA KOMPETENSI KEAHLIAN PENYIAR RADIO NUR FM REMBANG .....	43
<b>A. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>43</b>
BAB V PENUTUP.....	56
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>56</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas, dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Saat ini radio dapat didengarkan melalui ponsel pintar, berbeda halnya sebelum abad ke-20, ketika konsep nirkabel masih dianggap kisah fiksi semata.

Radio yang menjadi salah satu dari media masa elektronik yang tertua serta menjadi bagian penting dari perjalanan sejarah perkembangan teknologi komunikasi dan sejarah perkembangan alat komunikasi. Radio menorehkan jejak sejarah media massa bersama-sama dengan televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Karakteristik dari media massa yang melekat pada radio membuatnya menjadi salah satu media komunikasi pilihan dalam membantu penyampaian pesan-pesan dengan cepat dan serentak sejak awal kemunculannya.

Radio sebagai alat komunikasi satu arah yang mana sifatnya hanya untuk menyebarkan atau menghubungkan jaringan tanpa adanya timbali balik. Gaya komunikasi ialah kunci yang berguna untuk memenuhi cara pandang dunia dalam melihat seorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian atau karakter yang memiliki keunikan. Hal ini berkaitan dengan hubungan komunikasi antar manusia. Apabila kita memahami gaya komunikasi kita dapat membuat seseorang bekerja pada aspek yang diamati sebagai suatu hal yang positif. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan individu, hal tersebut dapat memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang di dapati sebagai sesuatu yang negatif.

Siaran radio merupakan penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum, dimana mempunyai pendapat umum dan mempunyai peran yang sangat strategis dalam berkomunikasi dengan pendengar. Siaran adalah pesan atau

rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk (Moris, 2008; 210). Siaran radio dipandu oleh seorang yang biasa disebut penyiar atau announcer.

Kompetensi keahlian penyiar dalam radio komunikasi biasanya masih belum terlalu diperhatikan, pasalnya radio komunikasi disebut boleh siapa saja dari anggotanya melakukan siaran, padahal untuk bisa menjadi seorang penyiar minimal seseorang harus memiliki beberapa keckapan meliputi, komunikasi, gagasan (*comunication of edeas*) seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran atau informasi dengan baik dan mudah dupahami oleh pendengar. Memiliki pribadi yang lincah, ramah, keaslian suara, dan kesungguhan menyewsuaikan diri atau mengiumbangfi ragam karaktewr pendengarnya. Pengucapan (*pernounciation*) penyiar harus mengucapkan kata- kata atau istilah dengan benar. Dalam radio komunikasi kecakapan terakhir yang harus dimiliki penyiar yaituy kontrol suara (*voice control*) penyiar mampu melakukan kontrol suara.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti menjadikan alasan tersebut untuk meneliti lebih lanjut tentang radio nur Rembang dalam sebuah skripsi yang berjudul “Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Nur Fm Rembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada latar belakang, peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi keahlian penyiar Radio Nur Fm Rembang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, mengetahui keahlian keahlian penyiar Radio Nur Fm Rembang.

Berdasarkan tujuan dari penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya

ilmu keahlian siaran, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) mengenai ilmu keahlian siaran, sehingga dapat menjadi seorang penyiar yang baik. Apabila mahasiswa telah mampu siaran dengan baik, maka perlu diingatkan lagi agar menjadi lebih baik.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya;

*Pertama*, Theodora Timothea K.K. Wattie (2017) mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya yang berjudul “Kompetensi Penyiar Radio Sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rockers di Hard Rock FM Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Penyiar Radio Sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rockers di Hard Rock FM Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan setiap penyiar di Hard Rock FM Surabaya seharusnya mempunyai karakter personal dan karakter personal dan karakter suara yang sudah bawaan sejak dini. Persamaan penelitian yang dilakukan Theodora Timothea K.K. Wattie dengan penulis subjek penelitiannya yaitu Kompetensi Penyiar.

Perbedaan penelitian Theodora Timothea K.K. Wattie dengan yang akan dilakukan penulis yaitu fokus penelitian. Fokus penelitian Theodora Timothea K.K. Wattie yaitu penyiar radio sebagai komunikator dalam program Good Morning Hard Rockers di Hard Rock FM Surabaya sedangkan fokus penelitian penulis yaitu Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah.

*Kedua*, Skripsi Muhammad Faiz Abdel W (2021) yang berjudul “Gaya Komunikasi Presenter Karni Ilyas Dalam Perspektif Aktivis Media Kampus (studi Deskriptif kualitatif Pada Anggota Komunitas Bandung Oke TV)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek ethos, pathos, dan logos yang

dimiliki karni ilyas dalam membawakan program acara ILC menurut perspektif anggota Bandung OKE TV. Penelitian ini menggunakan teori retorika yang dipopulerkan oleh Aristoteles. Teori retorika ini berpusat pada pemikiran mengenai retorika yang disebut sebagai alat persuasi. Hasil penelitian adalah bahwa dari segi Ethos, Karni Ilyas merupakan sosok presenter yang memiliki banyak keahlian, terpercaya dan memiliki daya tarik tersendiri. Disini seorang presenter mendekati pendengarnya melalui otaknya, Karni Ilyas merupakan sosok presenter yang dapat mempengaruhi otak pendengarnya hal ini dibuktikan dengan apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para penonton.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis yaitu pada objek penelitian yang mana peneliti akan berfokus kepada penyiar, bukan presenter. Selain itu, pada penelitian ini yang menggunakan gaya komunikasi berbeda dengan yang akan penulis teliti adalah soal kompetensi yang didalamnya juga terdiri salah satunya adalah soal gaya komunikasi.

*Ketiga*, Skripsi Isti Suryanita (2020) yang berjudul “Strategi Penyiaran Tausiyah Islam Di Radio Lessita 101.9 FM Kota Bengkulu”. Hasil pada penelitian ini salah satunya adalah evaluasi yang dilakukan oleh radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu dalam menyiarkan tausiyah Islam yaitu dengan cara menetapkan standar atau tolak ukur keberhasilan penyiaran dengan melihat kuantitas pendengar dan melakukan pengukuran atas kinerja penyiar serta melakukan tahap koreksi terhadap penilaian yang kurang baik dari program tausiyah Islam. Kemudian untuk materi tausiyah Islam yang disampaikan narasumber radio Lesitta 101.9 FM Kota Bengkulu tidak lepas dari tiga konten yaitu masalah akidah, kemudian masalah syariat dan masalah akhlak.

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek yang sama-sama radio akan tetapi penulis berfokus pada bagaimana kualitas dalam masing-masing kompetensi yang dimiliki oleh penyiar radio Nur FM Rembang.

*Keempat*, Skripsi Ryan Herdeanto (2017) mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “Gaya Komunikasi Penyiar Radio Ramaloka FM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar acara



musik di radio Ramaloka FM, untuk mengetahui cara penyiar merancang pesan siaran di radio Ramaloka FM serta untuk mengetahui karakteristik penyiar dalam menyampaikan pesan siar di radio Ramaloka FM. Hasil penelitian menunjukkan gaya komunikasi penyiar radio Ramaloka FM lebih banyak menggunakan *equalitarian style* karena mayoritas membuka interaksi dengan pendengar. Cara merancang pesan berdasarkan teori logika pesan yang digunakan pada penyiar di radio Ramaloka FM lebih banyak menggunakan logika konvensional karena lebih banyak interaksi antara penyiar dan pendengar.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ryan dengan penulis subjek penelitiannya yaitu para penyiar radio. Perbedaan penelitian Ryan dengan yang akan dilakukan penulis yaitu fokus penelitian dan subjek penelitian. Fokus penelitian Ryan yaitu gaya komunikasi penyiar acara musik di radio sedangkan fokus penelitian penulis yaitu Kompetensi Keahlian Penyiar Radio komunitas Dakwah.

*Kelima*, Skripsi Siti Yuliana (2019) yang berjudul “Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 MHz”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan kompetensi keahlian penyiar radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 MHz dalam, melakukan saran radio dalam kompetensi mengenai pengetahuan mereka sebagai seorang penyiar sudah baik ber-enam penyiar mampu menjelaskan pengertian seorang penyiar dan tugas-tugas seorang penyiar dengan baik, keterampilan berbicara penyiar MBS sudah baik dalam mengatur suara. Keterampilan membaca 4 penyiar sudah baik dan 2 penyiar lainnya cukup. Ke-enam penyiar MBS sepakat jika seorang penyiar penyiar harus mampu membuat naskah suaranya sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek penelitiannya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti soal kompetensi penyiar.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh solusi terhadap segala permasalahan. Didalam penelitian dikenal adanya beberapa

macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu (Subagyo, 1991: 2)

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Cheader Alwasilah, penelitian ini memiliki kelebihan fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian (Hikmat, 2011: 37) Adapun pendekatan penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat (Arikunto, 2002: 309) jaadi melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mampu mendiskripsikan Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Nur FM Rembang.

#### 2. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan beberapa batasan berkaitan untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Definisi Kompetensi Keahlian utama penyiar adalah lancar berbicara di depan mikrofon, oleh karena itu perlu pelatihan kursus sebelum resmi menjadi penyiar. Antara lain pelatihan teknik vokal, membuat materi siaran, proses *mix-ing* atau nge-DJ (merangkai lagu) dari satu lagu ke lagu lainnya, yang merupakan proses awal yang mesti dijalani seorang penyiar yang ingin memiliki kualitas siaran yang baik. Menurut Romli (2007: 51) keahlian yang diperlukan seorang penyiar secara teknis ada tiga, yakni berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca dalam konteks keahlian yang harus dimiliki oleh penyiar yaitu membaca teks tulisan, hal ini menjadi penting untuk dimiliki oleh penyiar karena dalam beberapa proses siaran diperlukan narasi-narasi yang memang harus disampaikan dalam program di salah satu siaran. Selanjutnya adalah berbicara,

menjadi penyiar artinya menggunakan suara dalam penyampaian narasinya dan kelancaran dalam penyampaian intonasi menjadi salah satu hal penting yang mendasar. Terakhir adalah menulis, yakni ketika ada informasi penting yang harus dicatat maka penulis harus sigap untuk mencatat.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang penyiar perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung penyiar perlu mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi. Penelitian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja penyiar, dengan bukti, penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penelitian pencapaian Kompetensi Seorang Penyiar berdasarkan standar Kompetensi yang telah ditentukan atau berdasarkan teori.

Standar Kompetensi penyiar adalah deskripsi kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh seorang penyiar. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap maksimal yang harus dicapai oleh penyiar untuk menunjukkan bahwa penyiar telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai karakteristik penyiar dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data dari subyek sebagai informasi yang di butuhkan/dicari menurut Azwar (Khilyatun, 2018: 24) Data yang diperoleh masih membutuhkan analisis lebih lanjut. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dawi wawancara dengan penyiar Radio Nur FM Rembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak

kedua (Khilyatun, 2018: 24). Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data pendukung untuk mempermudah proses penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung oleh interviewer (pewawancara) kepada informan dengan berhadapan-hadapan secara langsung untuk memperoleh informasi dengan cara mencatat jawaban ataupun merekamnya melalui alat perekam (Soeharto, 2004 : 68). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi struktur merupakan wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan serta pada pedoman wawacara yang digunakan sebagai kontrol dalam alur wawancara sehingga tidak bersifat baku/kaku. Wawancara ini juga tidak hanya mencari informasi tunggal agar argumen tidak subjektif serta pelaksanaan tanya jawab yang mengalir seperti dalam perakapan sehari-hari. Hubungan pewawancara dan terwawancara dalam suasana wajar dan santai. Alasan memilih wawancara ini adalah agar wawancara tidak bersifat kaku sehingga responden dapat dengan mudah dan spontan menjawab pertanyaan dari pewawancara, selain itu juga menyesuaikan situasi dan kondisi dilapangan.

##### b) Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Winarno, 1989 : 9). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan menyaksikan langsung proses siaran Penyiar Radio Nur FM Rembang. Observasi sangat penting dalam melakukan penelitian karena dengan teknik observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan artinya peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang berlangsung, peneliti berada di lokasi penelitian, dan tidak

terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti gunakan untuk melengkapi data dengan mengamati berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kompetensi Penyiar Radio Nur FM Rembang. Data yang diperoleh observasi akan digunakan untuk memperkuat data primer maupun sekunder.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Moleong, 2007 : 114) Teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Hikmat, 2011:83) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data Radio Nur FM Rembang yang mengandung keterangan serta penjelasan mengenai Radio Nur FM Rembang dan peneliti mendokumentasikan dari hasil rekaman para penyiar Radio Nur FM Rembang saat siaran sebagai abahan penilaian keterampilan penyiar dalam siaran.

Ada beberapa alasan penting untuk menggunakan teknik dokumentasi seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1989: 276), yaitu:

- (1) Dokumen dan catatan selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah
- (2) Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya
- (3) Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya
- (4) Tidak seperti pada manusia baik dokumen, catatan non *reactive*, tidak memberikan reaksi respon atas perlakuan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis ini dilakukan dari hasil data wawancara, observasi dan dokumen yang didapatkan di lapangan.

Langkah-langkah analisis data menurut Matherw B. Miles dan A. Michael Huberman dalam bukunya yang dikutip dan diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (2007:16), ada 3 tahap antara lain:

a) Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan data kasar yang didapat dari catatan lapangan. Selain itu reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti memilah-milah hasil wawancara dan dokumentasi yang belum terstruktur, sehingga peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan cek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui jawaban permasalahan. Proses reduksi dilakukan peneliti dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data, arsip-arsip yang terkait dengan Radio Nur FM Rembang. Kemudian direduksi, dirangkum. Memilih hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu kompetensi keahlian penyiar.

b) Penyajian Data

Dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dilakukan penyajian data secara deskriptif atas apa yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sudah sistematis untuk selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulannya.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam penarikann kesimpulan peneliti mencari makna sebenarnya dari data-data yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mencari arti lebih mendalam. Setelah itu

menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dimengerti. Data tersebut dihubungkan sehingga mudah ditarik kesimpulan.

Langkah-langkah analisis diatas diharapkan mampu membantu penulis dalam mendapatkan informasi atau fakta yang diperlukan, sehingga melalui teknik analisis data ini penulis dapat mengetahui kompetensi keahlian penyiar Radio Nur FM Rembang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Media Radio**

Radio adalah media komunikasi massa yang memiliki cara kerja dengan mentransmisikan suara secara bersamaan melalui gelombang yang ada di udara, kehadirannya hingga saat ini masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat dalam menyampaikan berita atau pesan suara. Radio mempunyai fungsi sebagaimana media-media lain yaitu memberikan informasi/*to inform*, memberikan pendidikan/*to educate*, memberikan hiburan/*to entertain*, fungsi memengaruhi/*to influence*, dan fungsi pengawasan/*to control* (Effendy, 1983: 137-138)

Teknologi radio pertama kali ditemukan pada tahun 1894 oleh seorang penemu Italia bernama Guglielmo Marconi. Pada dasarnya radio berkomunikasi melalui pancaran gelombang elektromagnetik yang dikirim dari pemancar stasiun radio dan kemudian diterima oleh perangkat radio, lalu ditahap inilah sinyal gelombang elektromagnetik dapat diubah kembali menjadi bentuk suara oleh perangkat radio tersebut.

Penyebaran penggunaan radio, dapat dilihat di berbagai negara di belahan dunia. Di Amerika Serikat, penggunaan radio dimulai pada tahun 1915, tepatnya pada kampanye pemilihan presiden antara Wilson dan Hughes, telah menggunakan radio, akan tetapi belum mendapat sambutan dan perhatian dari masyarakat. Mulai tahun 1920 masyarakat Amerika telah dapat menikmati radio siaran secara teratur dengan berbagai programnya. Bitner mencatat bahwa pada tahun 1977 saja, di Amerika dengan 10.000 stasiun pemancar, radio mampu menembus kehidupan hampir seluruh penduduk dunia (Asef, 1999: 97)

Pendengar radio atau audience media secara universal dapat diartikan sebagai kumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media atau komponen isinya. Seperti yang dikemukakan oleh Rachmad bahwasannya Audience media adalah terpaan media yang melibatkan kegiatan



melihat, membaca pesan-pesan komunikasi dan mendengarkan radio (Eahmat, 2008: 16)

Radio tergolong sebagai media elektronik, sebagaimana media komunikasi massa lainnya, radio memiliki kekhasan tersendiri, berikut karakteristik yang dimiliki radio:

1. Kekuatan radio

- a. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. selain itu untuk mengubah atau mempertajam segmen atau ceruk sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibanding media komunikasi massa lainnya.
- b. Radio bersifat Mobile dan Portable. orang bisa menjinjing radio ke mana saja. sumber energinya kecil dan sama portable-nya. radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya mulai dari senter, mobil, hingga handpone. Harga radio relatif jauh lebih murah dibandingkan media lainnya.
- c. Radio bersifat intrusif, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran radio, begitu radi dinyalakan, Radio bisa menembus ruang-ruang dimana media lain tidak bisa masuk, misalnya, di dalam mobil. Walaupun kini televisi telah menjadi salah satu aksesoris mobil, tetap radio menjadi bagian tak terpisahkan dari mobil.
- d. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan ceoat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan.
- e. Radio itu sederhana, sederhana mengoprasikannya, sedrhana mengolahnya (tak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan orang bisa mendengarkan radio sambil menggarap pekerjaan lain. Untuk mendengar radio, hanya dibutuhkan pendengaran. mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca abstraksi tingkat tinggi.

## 2. Kelemahan Radio

Menurut Meeske (2003) yang dikutip Santi Indra Astuti dalam buku *Jurnalisme Radio* menjelaskan tentang kelemahan radio meliputi,

- a. Radio is aural only. Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (sound). Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar. Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang menggunakan teater imajinasinya sendiri.
- b. Radio message are short lived. Yang namanya pesan radio hidupnya hanya sebentar—short lived. pesan radio bersifat satu arah, sekilas dan tak dapat di tarik lagi begitu suah diudarkan. Karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan main-main. tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggungjawab.
- c. Radio listening is prone to distraction. Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan satu indra saja: pendengaran. Begitu pendengaran terganggu, maka tak ada lagi cerita radio dalam kehidupan seseorang. Orang juga kerap mendengarkan Radio sambil melakukan kegiatan yang lain. Akibatnyan konsentrasi kerap terpecah.

Mungkin masih ada kelemahan radio lainnya. Tapi tiga yang dibahas disini adalah yang terpenting diketahui. Pemahaman akan kelebihan dan kekuata radio akan memberikan wawasan untuk menyusun strategi yang cerdas guna mengoptimalkan kekuatan radio, sekaligus meminimalkan kelemahannya (Santi Indra Astuti, 2013 : 41)

## 3. Fungsi Radio

Adapun beberapa fungsi radio yang juga perlu anda ketahui diantaranya seperti menghibur, memberi informasi, menyiarkan berita, sarana media promosi dan menyampaikan pesan kepada para pendengar. Dalam menyampaikan suatu berita atau pesan suara tersebut media radio mempunyai dua cara yang digunakan

yaitu satu arah yang berasal langsung dari penyiar dan dua arah yang mengikut sertakan diskusi yang mendalam antara pendengar dan penyiar radio.

Astuti yang mengemukakan pendapatnya mengenai radio bahwasannya radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara yang ditransmisikan secara serempak melalui perkembangan radio di udara (Novlein, 2013: 4)

Radio perlu merancang strategi dalam berkomunikasi kepada khalayak dengan baik. Radio harus mampu menjawab peluang dan tantangan atas kemunculan berbagai media digital. Tentu bukan hal yang mudah dalam mempertahankan eksistensi di tengah berbagai pilihan media mutakhir ini. Media saat ini telah menyediakan berbagai pilihan secara instan, mudah, dan murah kepada masyarakat. Situasi ini dapat menyebabkan radio komunitas menempati posisi sulit untuk dapat tetap menjadi primadona dan eksis di tengah publik (Hilmi, dkk, 2022: 129)

## **B. Lembaga dan Regulasi Radio**

Sebagai lembaga yang bergerak dalam level publik, radio tidak lain merupakan wujud dari penyelenggaraan jasa penyiaran. Undang-undang Penyiaran No. 32/2002 yang berlaku di Indonesia memerinci jenis-jenis lembaga penyiaran, sebagai berikut:

1. Lembaga penyiaran publik, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersil, dan tugasnya adalah memberi pelayanan publik yang terkait dengan penyiaran (pasal 14) contohnya RRI dan TVRI.
2. Lembaga penyiaran swasta, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum bersifat komersil, tujuannya adalah menyelenggarakan jasa penyiaran (pasal 16) atau dengan kata lain mengeksploitasi peluang ekonomi lembaga penyiaran. sebagian besar radio dan tv yang kita kenal saat ini merupakan lembaga penyiaran swasta.
3. Lembaga penyiaran komunitas, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, tidak komersial, dengan daya pancar rendah, jangkauan

wilayah kecil cakupannya, dan tujuannya terutama untuk melayani kepentingan komunitas (pasal 21) contohnya radio komunitas berbasis (untuk melayani kepentingan kalangan kampus), radio komunitas petani, grabbag tv untuk melayani kepentingan penduduk grabbag, Jawa Tengah), dan lain-lain.

4. Lembaga penyiaran berlangganan, yaitu lembaga penyiaran berbentuk badan hukum yang menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan. Cara berlangganannya bermacam-macam. Ada yang melalui satelit, kabel dan jaringan terestrial. Contohnya TV-TV kabel yang beroperasi (secara komersial di Indonesia).

Lembaga penyiaran, dalam operasionalisasinya, diikat oleh ketentuan undang-undang. bagaimanapun harus diingat bahwa lembaga penyiaran menyelenggarakan jasanya dengan memanfaatkan frekuensi. Frekuensi sama halnya dengan udara dan air, adalah milik publik. Karena itu siapapun yang mengeksploitasi frekuensi sebagai ranah publik mesti mengambil manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan publik.

Undang-undang penyiaran tidak hanya mengatur masalah perizinan, tetapi juga mengatur pendirian lembaga yang difungsikan untuk mengawasi penyiaran, meregulasi organisasi lembaga penyiaran mulai dari sumber daya hingga pemodal, serta program-program siaran. Semua ini mengikat lembaga penyiaran serta legal. Selain diatur oleh undang-undang, tata kerja dan kode etik terkait dengan profesi juga menjadi subjek penyelenggaraan lembaga penyiaran. Berbagai organisasi profesi mengikat anggotanya untuk menjalankan tugasnya seprofesional mungkin. Ada kode etik jurnalistik untuk para wartawan, kode etik periklanan untuk produksi iklan dan lain-lain.

Sejumlah pelanggaran terhadap ketentuan perundangundangan mendapat sanksi hukum, berupa penutupan lembaga penyiaran atau pencabutan izin siaran. Selain itu, lembaga penyiaran juga pernah disomasi oleh pihak-pihak lain yang merasa nama baiknya tercemar akibat pemberitaan yang keliru. Seiring dengan bertumbuhnya daya kritis khalayak terhadap media, termasuk radio. (Santi Indra Astuti, 2013: 51)

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat (Retta, dkk, 2021: 190)

### **C. RADIO KOMUNITAS**

Radio komunitas merupakan lembaga penyiaran yang didirikan oleh suatu komunitas tertentu. Sebagai lembaga penyiaran, radio komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, bersifat independen, dan tidak komersil, dengan daya pemancar rendah, luas jangkuan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK) diselenggarakan tidak untuk mencari laba atau keuntungan atau tidak merupakan bagian perusahaan yang mencari keuntungan semata, bukan juga untuk mendidik atau memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara layaknya radio publik atau radio swasta, meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa. LPK merupakan komunitas nonpartisipan yang keberadaan organisasinya tidak mewakili organisasi atau lembaga asing serta bukan komunitas internasional, tidak terikat dengan organisasi terlarang, dan tidak untuk kepentingan propaganda bagi kelompok atau golongan tertentu.

LPK didirikan atas biaya yang di peroleh dari kontribusi komunitas tertentu dan menjadi milik komunitas tersebut. LPK dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Namun LPK dilarang menerima bantuan dana awal mendirikan dan dana operasional dari pihak asing. LPK dilarang pula melakukan siaran dan atau siaran komersil lainnya, kecuali iklan layanan masyarakat.

LPK wajib membuat kode etik dan tata tertib untuk diketahui oleh komunitas dan masyarakat lainnya. LPK wajib melakukan tindakan sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku jika terjadi pengaduan dari komunitas atau masyarakat lain terhadap pelanggaran kode etik dan atau tata tertib (Budhijanto, 2013 : 89). Penyiar radio sebagai komunikator atau penyampai pesan di radio,

penyiar sebagai salah satu factor menarik minat mendengarkan siarannya (Neisya & Armawati, 2020: 140)

### A. Kompetensi Keahlian Penyiar Radio

Spitzberg (1983: 68) kompetensi komunikasi didefinisikan sebagai "kemampuan untuk berinteraksi baik dengan orang lain" Spitzberg menjelaskan, 'baik' menunjuk pada ketepatan, kejelasan, komprehensibilitas, koherensi, efektivitas keahlian, dan kesesuaian".

Menurut Spitzberg, B. H dan Cupach dalam Canry dan Cody (2008: 506-509) memberikan enam kriteria untuk menilai kompetensi yang meliputi; kemampuan beradaptasi, keterlibatan dalam percakapan, manajemen percakapan, empati, efektivitas, dan kesesuaian. Seorang penyiar menurut Prayudha dan Andy Rustam (2013: 44-45) terlihat berkompeten sehingga dapat menarik pendengarnya, bila memenuhi beberapa syarat, menjadi penyiar memiliki syarat yang harus dicapai:

#### 1. Kemampuan beradaptasi (fleksibilitas)

Terdiri dari enam faktor:

##### a. Sosial pengalaman

Penyiar wajib memiliki kemampuan bekerjasama dan saling pengertian, menghargai dan saling mengingatkan, untuk menghasilkan output siaran yang berkualitas (Prayudha, 2013: 45)

##### b. Ketenangan

##### c. Konfirmasi Sosial

##### d. Pengungkapan yang tepat

##### e. Artikulasi

Kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide melalui bahasa, sama halnya penyiar mampu melaksanakan '*adlibbing*' dan '*script reading*' dengan baik (Prayudha, 2013: 44)

##### f. Akal

Seorang penyiar perlu menjadi kreator, agar pendengar tertarik dalam setiap siarannya selalu menghasilkan gagasan atau ide-ide segar dan

selalu kreatif memunculkan hal-hal baru sesuai kondisi atau trend yang berkembang (Prayudha, 2013: 45)

2. Keterlibatan dalam Percakapan

Dinilai berdasarkan tiga faktor:

- a. *Responsiveness* - tahu harus berkata apa, tahu peran, berinteraksi
- b. *Perceptiveness* - menyadari bagaimana orang lain memandang anda.
- c. Perhatian - mendengarkan.

3. Manajemen Percakapan

Sebagai komunikator, penyiar memahami secara mendalam segmen radionya berarti paham target pendengarnya, penyiar harus tahu siapa pasti pendengarnya: pria/wanita; umur; pendidikan; pekerjaan; tingkat belanja bulanan rumah tangga; tempat tinggal; minat; maupun program apa yang mereka butuhkan dan mereka sukai (Prayudha, 2013: 45).

4. Empati

Penyiar harus bisa berempati, maksudnya dalam upaya melayani secara optimal sebaiknya bisa mewujudkan rasa kedekatan dengan pendengar, harus bisa berfikir dari sudut pandang pendengar atau berempati (Prayudha, 2013: 45).

5. Efektivitas

Penyiar harus memahami 'need and want'-nya pendengar (Prayudha, 2013: 44).

6. Kelayakan atau kesesuaian

Dalam melakukan penilaian suara yang memadai dan tidak memadai, sangat bergantung kepada penilaian pendengarnya. Suara penyiar harus dicocokkan dengan segmen radionya (Prayudha, 2013: 44).

Selain 6 kriteria kompetensi penyiar, sebagai penyiar yang berkompeten harus memenuhi syarat lain yaitu teknik *announcing* atau teknik siaran. Menurut Prayudha (2004) untuk menjadi penyiar selain harus memiliki dasar suara yang bagus, pengucapan yang tepat, artikulasi yang jelas, penyiar harus bisa melakukan penekanan kata saat siaran, warna kata, kecepatan atau tempo, dan infleksi (207-211).

Selain enam kriteria kompetensi, penyiar berkompeten dilihat dari Teknik siarannya (Laguna, 2018: 16) Untuk melihat profesionalisme penyiar ada beberapa rujukan yang bisa digunakan. Menurut Saiful Bakhtiar dalam skripsi Nona Rifki Mariansyah yang dikutip oleh Hardi Sapriandi, disebutkan ada kualifikasi khusus pada penyiar professional, yaitu:

1. Disiplin diri

Untuk memenuhi kewajibannya seorang penyiar harus mampu bekerja dengan tim tidak sendirian, maka dari itu penyiar diwajibkan untuk disiplin, tidak terlambat, patuh pada aturan yang ada serta bertanggung jawab atas apa yang sudah diamanahkan.

2. Teliti dan Kritis

Dalam melaksanakan tugasnya penyiar beracuan kepada buku catatan program harian (log book) yang telah disediakan. Untuk memastikan segalanya mulai dari perangkat siaran, urutan acara, lagu hingga iklan yang akan diputar penyiar perlu datang lebih awal. Dalam mempersiapkan hal tersebut diperlukan ketelitian dan sikap kritis jika ada hal-hal yang belum dimengerti.

3. Kreatif

Dalam memandu sebuah program penyiar perlu memiliki kemampuan untuk memunculkan hal yang baru, unik, dan kreatif. Sebaiknya hindari pembawaan yang monoton dan jika dibutuhkan lakukan studi banding ke studio radio lainnya untuk menambah referensi dalam meracik komposisi program yang unik dan menarik beda dari yang lain, serta lebih baik lagi jika seorang penyiar mampu melahirkan trend on air.

4. Terbuka

Sikap selalu siap, sportif, dan senang menerima segala kritikan maupun masukan yang sifatnya membangun juga perlu dimiliki oleh seorang penyiar dalam melaksanakan tugasnya.

5. Teamwork

Dalam berlangsungnya sebuah program acara radio dibutuhkan kerjasama yang baik begitupun penyiar radio tidak seharusnya mementingkan diri sendiri



dalam bekerja. Jika menemukan kendala sebaiknya dikomunikasikan bersama tim untuk dicari solusi terbaiknya.

## 6. Citra diri

Citra diri ataupun image seorang penyiar adalah citra sebuah stasiun radio juga. Menjaga citra diri juga bukanlah hal yang mudah (Mariansyah, 2009).

Adapun pengertian dari kompetensi itu sendiri untuk mengukur seberapa jauh pendalaman peneliti terhadap penyiar radio, diantaranya adalah;

### 1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas di bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Pendapat lain mengatakan arti kompetensi adalah suatu keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten. Dengan kata lain, kompetensi tidak hanya tentang pengetahuan atau kemampuan seseorang, namun kemauan melakukan apa yang diketahui sehingga menghasilkan manfaat.

Secara etimologis kata “kompetensi” diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” atau “*competency*” yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sehingga pengertian kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan dan atribut kepribadian seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya.

Setiap perusahaan radio memiliki syarat yang berbeda untuk kapabilitas atau kualitas seorang penyiar, secara garis besar seorang penyiar radio harus memiliki beberapa kompetensi atau syarat yang menunjukkan kualitasnya. Beberapa syarat atau kompetensi tersebut antara lain: memiliki kualitas vocal yang baik, mampu membaca *ad-libbing* dan *script* reading yang baik, pemahaman atas *format lock*, pemahaman atas segmentasi radio, memperlihatkan empati dan simpati kepada pendengar, mampu bekerja dalam sebuah tim (Prayudha, 2006)

### 2. Keahlian Penyiar

Seorang penyiar radio merupakan profesi idaman bagi sebagian orang yang memimpikan untuk bisa bekerja dan berkarir di industri media massa. Hal itu

bukan tanpa sebab, karena bekerja sebagai seorang penyiar radio memiliki beberapa keuntungan tersendiri yang tidak dimiliki oleh profesi lainnya. Seperti jam kerja yang fleksibel, tidak terikat dengan seragam kerja, tingkat *stress* kerja yang rendah dan tentu buat kamu pencinta musik, bekerja di radio adalah pilihan yang tepat karena kamu akan merasa terhibur setiap saat.

Menurut Wanda Yulia, (2010, 44-48) untuk menjadi seorang penyiar radio, ada beberapa keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang penyiar radio, yakni: Keterampilan berbicara di depan mikrofon (*announcing skill*), menurut Wirnita Erka, (2015: 238) keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat, pikiran, dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh: sehingga terjadi transformasi informasi. Modal utama penyiar adalah suara, walaupun pada saat ini tuntutan untuk memiliki *golden voice* (suara emas) tidaklah mutlak, sebagai penyiar yang ingin mempertahankan kualitas dan eksistensinya wajib kiranya menjaga kondisi vocal yang tepat akan sangat membantu penyiar dalam menjalankan tugas siarannya.

Menurut Spitzberg, B. H dan Cupach dalam Canry dan Cody (2008, p.506-509) memberikan enam kriteria untuk menilai kompetensi komunikasi dan melihat penyiar yang berkompentensi harus memenuhi beberapa syarat (Prayudha dan Andy Rustam, 2013, p.44-45).

Penyiar menjadi salah satu bagian penting dalam radio. Dalam media massa berbasis audio, yang mempengaruhi massa adalah komunikator atau penyiar. Itulah sebabnya keterampilan penyiar dalam menyampaikan sebuah siaran sangat diperlukan karena kemampuan bersiaran akan menimbulkan kedekatan dengan pendengar. Selain itu, kemampuan penyiar yang baik akan menghasilkan kemenarikan program siaran yang disampaikan (Bakri, 2020: 52)

Kriteria meliputi kemampuan beradaptasi sehingga penyiar mampu berkerjasama dengan tim, penyiar mampu melaksanakan ‘adlibbing’ dan ‘script reading’ dengan baik dan penyiar mampu menghasilkan gagasan-gagasan segar dan kreatif pendengarnya; keterlibatan percakapan, manajemen percakapan sehingga penyiar memahami secara mendalam segmen radionya yang berarti

paham target pendengarnya; penyiar harus memiliki simpati dan empati; efektivitas itu tujuan, tujuan penyiar adalah menyampaikan informasi ke pendengar, agar pesan tersampaikan dengan baik, penyiar harus memahami format radionya; dan kesesuaian atau kelayakan, layak menjadi penyiar harus memiliki vokal yang baik dan enak di dengar.

Selain 6 kriteria kompetensi yang harus dipenuhi oleh penyiar, penyiar terlihat kompeten atau tidaknya jika memenuhi 1 kriteria lagi. Kriteria tersebut adalah teknik announcing. Menurut Prayudha (2004), untuk menjadi penyiar selain harus memiliki dasar suara yang bagus, pengucapan yang tepat, artikulasi yang jelas, penyiar harus bisa melakukan penekanan kata saat siaran, warna kata, kecepatan atau tempo, dan infleksi (p.207-211).

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Broadcast Journalism*, ada 3 keahlian utama yang harus dimiliki seorang penyiar radio.

1. Berbicara

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Oleh karena itu, ia harus dapat berbicara dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, dan artikulasi.

2. Membaca

Dalam bersiaran, penyiar radio tidak membaca naskah siaran secara kaku, melainkan seperti seperti bertutur. Misalnya, saat penyiar radio membaca sebuah informasi tertulis. Ia sedang memberitahukan sesuatu kepada pendengar, bukan membacakan sesuatu kepada pendengarnya.

3. Menulis

Penyiar radio dituntut untuk menyiapkan naskah siarannya sendiri walaupun sudah ada scriptwriter yang bertugas menyiapkan naskah-naskah siaran. Untuk itu, penyiar harus memiliki kemampuan menulis naskah siaran yang ditulis dalam bahasa tutur, bukan naskah tulisan kaku seperti di koran atau majalah.

Ben. G. Henneke dalam bukunya *The Radio Announcer's Handbook* mengatakan bahwa kecakapan yang harus dimiliki penyiar radio itu meliputi beberapa hal.

### 1. Komunikasi Gagasan

Seorang penyiar radio harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar.

### 2. Proyeksi kepribadian

Penyiar radio harus memproyeksikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki hal-hal berikut.

- a. Keaslian, yaitu keaslian suara atau gaya bicara yang tidak dibuat-buat.
- b. Kelincahan dalam berbicara sehingga suara terdengar dinamis dan penuh semangat.
- c. Keramahtamahan sehingga terasa hangat dan akrab di telinga pendengar.
- d. Kesanggupan menyesuaikan diri, yaitu bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi risiko pekerjaan sebagai penyiar, dan mampu melayani atau mengimbani ragam karakter pendengarnya.

### 3. Pengucapan

Penyiar radio harus mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan benar.

### 4. Kontrol suara

Penyiar radio harus melakukan kontrol suara, yang meliputi pola titinada (pitch/tinggi rendahnya suara dalam mengucapkan kata), kerasnya suara (loudness), tempo (time), dan kadar suara (quality).

## **B. Radio sebagai Media Dakwah**

Arti dakwah diambil dari kata Da'a, yad'u, dawatun yang berarti merayu. Dalam arti yang diperluas bermakna menyeru kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan ajaran-ajarannya (al-Quran dan Hadis). Hingga arti dakwah sekarang diartikan untuk mengajak manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah demi kebaikan di dunia dan di akhirat.

Pengertian dan Tujuan Dakwah Menurut M. Natsir (dalam Amin, 2009:3) pengertian dakwah yaitu usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar ma'ruf an-nahy

an al munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. Dakwah juga dapat diartikan dari beberapa unsur pokok yang menjadi makna dakwah (Aziz, 2004:10), yaitu :

1. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain
2. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar ma'ruf nahi munkar* yakni ajaran kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran
3. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam

Tujuan umum dakwah merupakan segala sesuatu yang hendak dicapai dari seluruh aktivitas dakwah sesuai dengan nilai-nilai al amar ma'ruf an nahyu an al munkar. Hal ini juga tertuang dalam firman Allah QS. Al Maidah;67 Artinya : *“Wahai Rasul, sampaikan apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak melakukan berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjagamu dari bahaya manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”* Kebahagiaan di dunia dan di akhirat adalah titik kulminasi tujuan hidup manusia, sebab bahagia dunia dan akhirat tidaklah semudah yang diucapkan dan diinginkan, perlu di sertai oleh doa dan usaha.

Segala macam bentuk dakwah al amar ma'ruf an nahyu an al munkar bertujuan tidak lain adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT. Tujuan khusus dalam dakwah juga merupakan perumusan dari penjabaran tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dan proses dakwah jelas diketahui ke arah mana jenis kegiatannya, apa yang akan dikerjakan, dengan cara apa, siapa da'i dan mad'unya serta menggunakan cara apa dalam berdakwah. Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut (Amin, 2009: 62-64)

1. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt
2. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf, karena penanganan terhadap masyarakat yang masih muallaf akan berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah Swt
3. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan memeluk agama Islam
4. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari ditrah-Nya, sebab anak-anak adalah penerus generasi bangsa jadi, harus ditingkatkan iman dan ketaqwaannya sejak dini.

Berdasarkan pengertian radio komunitas dan pengertian dakwah dapat disimpulkan bahwa radio Komunitas dakwah adalah radio yang didirikan oleh komunitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan komunitasnya dengan visi misinya untuk amar ma'ruf nahi munkar (mengajarkan kebaikan dan mencegah kemunkaran) baik dalam pribadi maupun masyarakat. (Karunia, 2013 : 33).

Materi yang digunakan dalam siaran radio komunitas dakwah tentunya berbeda dengan radio komunitas lainnya. Materi yang digunakan dalam siaran radio komunitas dakwah tentunya yang berisikan tentang dakwah yang menjadi ciri khas dari sebuah radio komunitas dakwah. Materi dakwah, tidak lain adalah Al-Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadits aqidah sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah dan ahlak dengan diperoleh darinya dikutip dari thesis (Karunia, 2013 : 34) dalam buku metodologi penelitian Ilmu Dakwah.

Dari pengertian tersebut dikutip dari buku Ilmu dakwah (Karunia, 2013 : 35) dapat disimpulkan bahwa materi yang dapat disiarkan dalam radio komunitas dakwah antara lain:

- a. Aqidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
- b. Ahlak, menerangkan mengenai ahlaq mahmudah dan ahlaq madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah berlaku dalam buku sejarah.

- c. Ahkam, menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal: ibadah, alahwal as-syahsiyah, muamalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
- d. Ukhwah, menggambarkan persaudaraan yang di kehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain. Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang.
- e. Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang.
- f. Sosial, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al quran dan Hadits.
- g. Kebudayaan, mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.
- h. Kemasyarakatan, menguraikan konstruksi masyarakat yang berisikan ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemungkarannya bersama.
- i. Amar ma'ruf, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh sa'adah fi ad-darain (kebahagiaan di dunia dan di akhirat).
- j. Nahi munkar, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa di dunia dan akhirat.

Adanya akun-akun dakwah Islam di Instagram dapat meningkatkan kualitas iman baik manusia. Postingan akun dakwah tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan agar hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui akun tersebut, manusia akan menjalankan hidupnya berlandaskan syariat Islami untuk mencapai target, salah satunya target audience yang ingin dicapai oleh akun tersebut yaitu mahasiswa. Beberapa macam metode berdakwah tercipta guna meningkatkan kualitas diri menuju hal yang lebih mengedepankan unsur Islami. Jadi, postingan akun-akun dakwah Islam tersebut adalah salah satu cara berdakwah yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, baik tujuan perseorangan atau tujuan kelompok.

Retorika Dakwah terdiri dari dua istilah: retorika dan dakwah. Retorika (*rethoric*) secara harfiah artinya berpidato atau kepandaian berbicara. Kini lebih dikenal dengan nama Public Speaking. Aristoteles menyebut retorika sebagai seni persuasai (*The Art Of Persuasion*). Retorika (dari bahasa Yunani *ῥήτωρ, rhêtôr, orator, teacher*) adalah sebuah teknik pembujuk-rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen. Dakwah artinya ajakan atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, secara bahasa, retorika dakwah adalah kepandaian berbicara dalam mengajak orang lain untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam.

Komunikasi Dakwah Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Ilaihi, 2010:26). Unsur-unsur komunikasi dakwah tidak lain adalah sama dengan unsur-unsur komunikasi, yang membedakan adalah hanya dalam isi pesan dakwah mengandung materi islami. Tujuan komunikasi dakwah secara khusus (dalam Ilaihi, 2010:39) dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Segi Mitra Dakwah

Beberapa tujuan yang dibahas dalam segi mitra dakwah, yaitu tujuan perorangan yang membentuk pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT dan berakhlak mulia, kemudian membentuk keluarga bahagia, penuh ketentraman, dan cinta kasih antara anggota dikategorikan dalam tujuan keluarga, serta membentuk masyarakat sejahtera dengan suasana keislaman, dan bagi seluruh umat manusia adalah menciptakan kedamaian dan ketenangan, keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong antar sesama.

#### 2. Segi Pesan



Pesan yang disampaikan dalam tujuan dakwah adalah membentuk tujuan akidah, yaitu dapat memantapkan hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran Islam tidak dicampuri dengan keragu-raguan. Dalam aspek tujuan hukum, agar pesan dapat membentuk pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat terpuji.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM NUR FM REMBANG**

##### **A. Sejarah Nur Fm Rembang**

Nur Fm Rembang adalah Radio Penyiaran Swasta (RPS) yang berada di wilayah Kabupaten Rembang. Nur Fm Rembang memulai siaran pertamanya pada 1 Juli 2010. Kata NUR pada nama Nur Fm Rembang berasal dari singkatan NU Rembang. Tetapi bisa juga dimaknai sebagai cahaya, yang diharapkan mampu menyinari masyarakat Rembang dan sekitarnya melalui siaran-siaran dakwahnya. Radio ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan publik khususnya masyarakat Rembang dengan segmentasi radio dakwah. Nur Fm Rembang menjadi radio pertama yang bernafaskan dakwah di setiap program acaranya, dengan menjunjung tagline “*smart and religious station*”.

Nur Fm Rembang berada di bawah naungan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) PC NU Rembang dengan membentuk Perseroan Terbatas (PT) Radio Nahdlah. Secara kelembagaan Nur Fm Rembang berdiri sebagai satu lembaga swasta, tetapi secara instruktur terdapat campur tangan dari LDNU Rembang. Hal ini karena terdapat campur tangan pengurus PC NU Rembang dalam proses pembentukannya. Beberapa tokoh yang terlibat dalam pembentukan radio ini diantaranya adalah KH. Munib (ketua PC NU Rembang saat itu), Bapak Ismail, H. Atna Tukiman, Mbah Hasyim dan juga KH. Mustofa Bisri. Setelah dibentuk dan diresmikan maka Nur Fm Rembang menyusun struktur kepengurusan dimana Bapak Muslih menjadi Direktur yang pertama (2010-2014). Hingga pada 2021 dilakukan perombakan kepengurusan yang baru.

Studio pertama Radio Nur FM adalah di Gedung Partai Nasdem (sekarang). Gedung milik Bapak Atna Tukiman dipinjamkan untuk dijadikan studio siaran dan kantor Radio Nur FM. Pada tahun 2015, studio dan kantor berpindah ke Gedung NU Rembang lantai 1. Radio ini mengudara di frekuensi 88,5 FM. Nur Fm Rembang menjadi radio keempat yang mengudara di Rembang dan menjadi salah satu yang terbesar, serta satu-satunya radio

yang mengusung segmentasi dakwah di Rembang di awal kemunculannya.<sup>1</sup>

Nur Fm Rembang selain menjadi media komunikasi warga Rembang, juga berfungsi sebagai corong dakwah NU Rembang. Radio menjadi salah satu media untuk mempublikasikan dakwah Islam. LDNU merupakan garda terdepan dari NU Rembang dalam mensyi'arkan dakwah, maka tiap-tiap divisi dan Lembaga NU memiliki porsi untuk tampil dan mempunyai program acara di radio ini.<sup>2</sup> Diantaranya terdapat program, acara Muda Is Me milik IPNU IPPNU Rembang, Kajian Islam Bermazhab milik LDNU Rembang, Obrolan Santri yang dinaungi oleh santri-santri Rembang, dan masih banyak lagi program acara yang mengusung nilai dakwah kesilaman.<sup>3</sup>

#### 1. Profil Nur Fm Rembang

Nama Radio	: Nur Fm Rembang
Nama perusahaan	: PT Radio Nahdliyah
Frekuensi	: FM 88,5 MHz
Call sign	: PM4FJD
Siaran perdana	: 1 Juli 2010
Jam siaran/hari	: 20 jam (05.00 – 01.00 WIB)
Jangkauan siaran	: - Terrestrial = Kabupaten Rembang dan sekitarnya - Cyberworld = <i>live streaming</i> ke seluruh dunia
Alamat	: Jl. Pemuda No. 78 Rembang – Jawa Tengah
Telepon / WhatsApp	: 0295-6988227
Email	: <a href="mailto:radio.nurfmRembang@gmail.com">radio.nurfmRembang@gmail.com</a>
Website	: <a href="https://www.nurfmRembang.com">https://www.nurfmRembang.com</a>
Live streaming	: <a href="http://live.nurfmRembang.com">http://live.nurfmRembang.com</a>
Twitter	: @nurfmRembang
Instagram	: @nurfmRembang Facebook
fanpage	: @radionurfmRembang Tiktok : @radionurfmRembang

Youtube : Nur Fm Rembang  
NPWP : 02.908.618.8-507.000  
NIB 1281000710592  
SK Menkumham : AHU-0037476.AH.01.02  
Kontak Person : 0857-4231-2202 (Humam)

## 2. Visi dan Misi Nur Fm Rembang

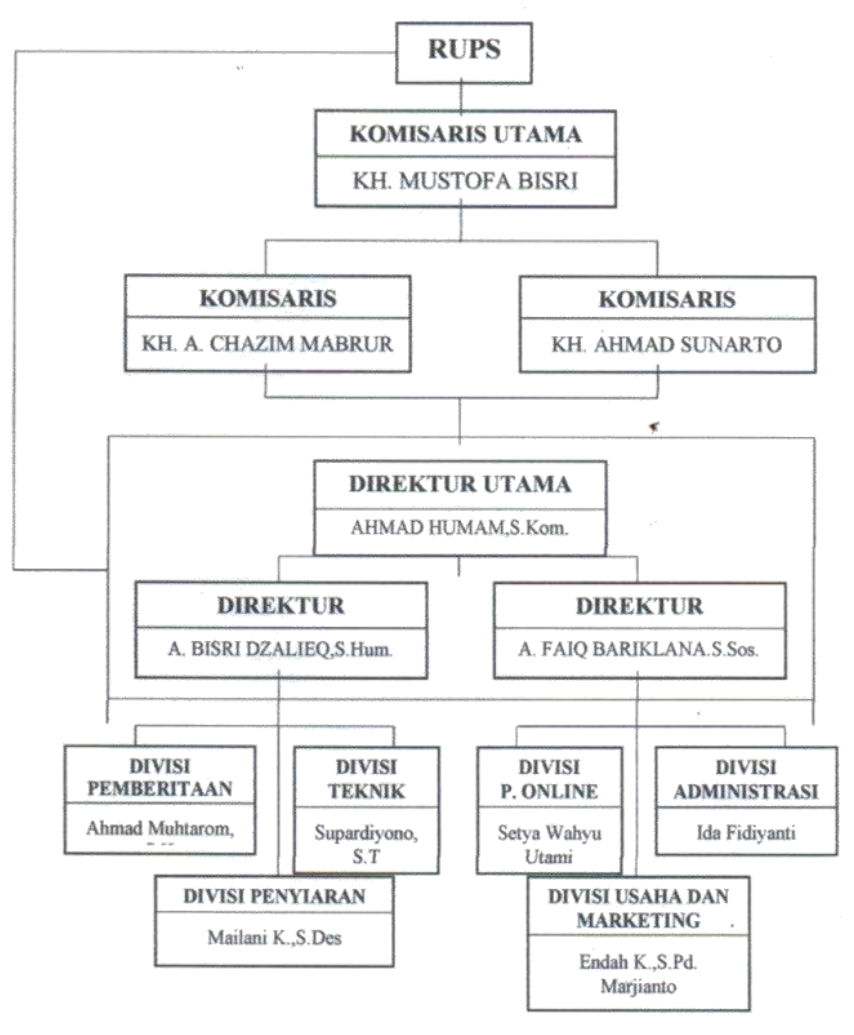
### a. Visi Nur Fm Rembang

Memajukan akhlak masyarakat di era globalisasi dengan cara beragama yang santun dan moderat dalam kerangka ajaran Islam ala ahlisunnah wal jamaah.<sup>4</sup>

### b. Misi Nur Fm Rembang

1. Memasyarakatkan ajaran Islam ala ahlisunnah wal jamaah dengan piranti siaran radio.
2. Membantu pemerintah membangun segi keagamaan, akhlak dan mentalitas cinta negara masyarakat Rembang dan sekitarnya.
3. Membangun masyarakat yang saling menghormati satu sama lain dengan mengedepankan nilai rahmatan lil'alamin sesuai dengan dasar bernegara danberbangsa ialah pancasila.

## 3. Struktur Kepengurusan PT Radio Nahdlah (Nur Fm Rembang)



### Divisi dalam Struktur Kepengurusan Nur Fm Rembang

#### Divisi PT. Radio Nahdlah<sup>6</sup>

1	Divisi Administrasi	Ida Fidiyanti
2	Divisi Teknik	Supardiyono, S.T.
3	Divisi Usaha dan Marketing	Endah Kurniasari, S.Pd.
		Marjianto
4	Divisi Penyiaran	Mailani Khairunisa, S. Des.
5	Divisi Pemberitaan	Ahmad Muhtarom, S.T.
6	Divisi Produksi Media Online	Setya Wahyu Utami

PT. Radio Nahdlah adalah perusahaan yang menaungi stasiun Nur Fm Rembang. Bertempat di Gedung NU Rembang lantai 1, setiap kegiatan serta proses produksi program siaran Nur Fm Rembang mengalami perubahan dengan bertambahnya inovasi dari waktu ke waktu. Dalam perkembangannya, dalam rangka meningkatkan kualitas siaran dan mengoptimalkan kinerja setiap pegawai, Nur Fm Rembang membentuk divisi-divisi kepengurusan yang menangani setiap bidang dalam produksi siaran. Terdapat 6 divisi yang mana saling berkaitan satu sama lain, diantaranya adalah divisi administrasi, divisi teknik, divisi usaha dan marketing, divisi penyiaran, divisi pemberitaan serta divisi produksi media online.

#### 4. Target Pendengar

##### a. Jenis Kelamin

#### Data Pendengar berdasarkan Jenis Kelamin<sup>7</sup>

<b>Pendengar Pria</b>	55%
<b>Pendengar Wanita</b>	45%

## b. Kelompok Usia

**Data Pendengar berdasarkan Kelompok Usia<sup>8</sup>**

<b>Usia 3-12 Tahun</b>	5%
<b>Usia 13-19 Tahun</b>	10%
<b>Usia 20-29 Tahun</b>	15%
<b>Usia 30-39 Tahun</b>	30%
<b>Usia 40 Tahun keatas</b>	40%

## c. Tingkat Pendidikan

<b>SD Sederajat</b>	10%
<b>SMP Sederajat</b>	30%
<b>SMA Sederajat</b>	35%
<b>Sarjana</b>	25%

## 5. Komposisi Siaran

**Komposisi Siaran di Nur Fm Rembang<sup>10</sup>**

<b>Musik</b>	40%
<b>Agama</b>	25%
<b>Komersil</b>	15%
<b>Berita</b>	10%
<b>Pendidikan</b>	10%

## 6. Komposisi Musik

**Komposisi Musik di Nur Fm Rembang<sup>11</sup>**

<b>Indonesia</b>	40%
<b>Religi</b>	30%
<b>Dangdut</b>	10%

<b>Campursari</b>	10%
<b>Barat</b>	10%

Berdasarkan data diatas, persentase komposisi siaran dan komposisi musik di Nur Fm Rembang adalah sebagai berikut. Untuk komposisi siaran di Nur Fm Rembang,

#### **Jadwal Siaran Harian Nur Fm Rembang**

<b>Jam</b>	<b>Nama Acara</b>	<b>Format Acara</b>	<b>Format Lagu</b>	<b>Target Audience</b>
05.00-06.00	Mutiara Hikmah	Pengajian KH. A Asrori Al Ishaqi Dan Berita Seputar Rembang	Religi	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
06.00-08.00	SARAPAN (Siaran Pagi NUR FM)	News	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
08.00-10.00	BASA-BASI (Bahas Sana Bahas Sini)	Info Dan News	Lagu 1990-2000an	Dewasa, masyarakat kudu dan sekitarnya
10.00-12.00	Dangdut Memory	Musik	Dangdut 1980-2000	Masyarakat Rembang dan sekitarnya



12.00-13.00	Penyejuk Qolbu Siang	Pengajian Minhajul Abidin Drs. KH. Imron Jamil	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
13.00-14.00	Terminal Dangdut	Musik	Dangdut	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
14.00-15.00	Langen Sari	Musik	Campursari	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
15.00-16.30	Fresh Music	Musik	Pop Indo Dan Barat Terbaru	remaja, karyawan, masyarakat Rembang dan sekitarnya
16.30-17.30	Penyejuk Qolbu Sore	Pengajian Al Hikam Drs. KH. Imron Jamil	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
	Selasa OBROLAN SANTRI	Talk Show	Religi	santri, remaja dewasa, masyarakat Rembang dan sekitarnya
	Rabu KAJIAN ISLAM BERMAZ HAB	Talk Show	Religi	Masyarakat Rembang dan sekitarnya

	Kamis SHOLAW AT	Musik	Religi	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
	Jum'at KAJIAN TAFSIR AL IBRIZ	Pengajian KH. A. MUSTOFA BISRI	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
	Sabtu MUDA IS ME	Talk Show IPNU IPPNU Rembang	Religi	remaja, masyarakat Rembang dan sekitarnya
21.00- 22.00	Senin (20.30- 23.00) RHOMANI A	Musik	Dangdut	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
	Selasa PELANCO NG	Musik	Keroncong	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
	Rabu DK MANIA	Musik	Campursari	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
	Kamis OIMANIA	Musik	Pop	Masyarakat Rembang dan
				sekitarnya
	Jum'at MPS	Musik		Masyarakat Rembang dan sekitarnya

	Sabtu KPOP	Musik	Pop Korea	Masyaraka t Rembang dan sekitarnya
23.00- 00.00	Pengajian Gus Baha'	Pengajian	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
00.00- 00.48	ISTIGHOSAH - YALAL WATHON -Bagimu Negeri	-	-	Masyaraka t Rembang dan sekitarnya

a. Jadwal Siaran Mingguan Nur Fm Rembang<sup>13</sup>

**Jadwal Siaran Mingguan Nur Fm Rembang**

<b>Jam</b>	<b>Nama Acara</b>	<b>Format Acara</b>	<b>Format Lagu</b>	<b>Target Audience</b>
05.00- 06.00	Mutiara Hikmah	Pengajian KH. A Asrori Al Ishaqi dan Berita Seputar Rembang	Religi	Masyarak at Rembang dan sekitarnya
06.00- 07.00	Pengajian ahad masjid agung Rembang	Pengajian KH. A Asrori Al Ishaqi dan Berita	-	Masyarak at Rembang dan sekitarnya

		Seputar Rembang		
07.00-09.00	TOP INDO NUR FM	Musik	pop	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
09.00-10.00	DUNIA ANAK	Dongeng	-	anak-anak, masyarakat Rembang dan sekitarnya
10.00-12.00	TOP DANGDUT	Musik	Dangdut	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
12.00-13.00	Penyejuk Qolbu Siang	Pengajian Minhajul Abidin Drs. KH. Imron Jamil	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
13.00-15.00	TOP CAMPURSARI	Musik	Campursari	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
15.00-16.30	TOP MUSIC	Musik	Pop indo dan barat	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
16.30-17.30	Penyejuk qolbu sore	pengajian Al Hikam Drs. KH. Imron	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya

		Jamil		
17.30-18.00	Nansa Islami petang	-	religi	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
18.00-18.30	UMI KULTSUM			Masyarakat Rembang dan sekitarnya
18.30-20.00	MUSIC CORNER	Musik	Pop indo dan barat	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
20.00-23.00	KRONCO NG NUR FM	Musik	keroncong	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
23.00-00.00	Pengajian Gus Baha'	Pengajian	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
00.00-00.48	ISTIGHOSAH-YALAWATHON-Bagimu Negeri	-	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
01.00-03.00	WAYANG AN KI ENTHUS SUSMONO	-	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya

03.00- 05.00	MURATA L, ADZAN SUBUH, LAGU RELIGI	-	-	Masyarakat Rembang dan sekitarnya
-----------------	--	---	---	--------------------------------------

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA KOMPETENSI KEAHLIAN**  
**PENYIAR RADIO NUR FM REMBANG**

**A. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang ditemukan peneliti berupa data yang berasal dari obeservasi lapangan (*field riset*) yang dilakukan pada tanggal 1-10 di bulan Juni pada tahun 2023 dan wawancara yang dilakukan dengan para penyiar Radio Nur Fm Rembang. Hasil tersebut dinilai oleh pakar media Bapak Intan Hidayat,S.Sos untuk kemudian akan dianalisis oleh peneliti dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Mathew B. Miles dan A. Tjetjep Rohendi Rohidi (2007: 16), ada 3 tahap antara lain;

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan data kasar yang didapat dari catatan lapangan. Selain itu reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Peneliti mengumpulkan data-data, arsip-arsip yang terkait dengan Nur Fm Rembang. Kemudian direduksi, dirangkum. Memilih hal yang pokok dan membung yang tidak perlu sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu kompetensi keahlian penyiar Radio. Pada tahap ini peneliti memilih 2 penyiar Radio dari seluruh anggota Nur Fm Rembang untuk dijadikan subjek penelitian. Pengambilan ke-enam penyiar Radio tersebut diambil dari penyiar Radio setiap program yang disiarkan Nur Fm Rembang.

2. Penyajian Data

a) Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Keahlian apa saja yang dimiliki oleh para Penyiar Radio Nur Fm Rembang. Dalam temuan data, penyiar Radio memperlihatkan ciri khas mereka masing-

masing dan bagaimana mereka berinteraksi serta memperlihatkan image mereka sebagai penyiar Radio. Kemudian peneliti menganalisis berdasarkan teori, konsep serta menginterpretasikan dari temuan data. Peneliti mendeskripsikan berdasarkan 3 kriteria dari Kompetensi menurut Byars & Rue (1997), yakni :

1) Analisis Pengetahuan (*knowledge*) Penyiar Radio

Yang pertama adalah pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang penyiar Radio untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengetahuan seorang penyiar turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, penyiar Radio yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi kinerja penyiar Radio.

Dalam hal ini para penyiar Radio Nur Fm Rembang sudah dibekali ilmu pengetahuan siaran melalui pelatihan- pelatihan setelah mereka masuk menjadi anggota Nur Fm Rembang, minimal dasar-dasar dan tugas sebagai seorang penyiar Radio sudah diketahui oleh para penyiar Radio Nur Fm Rembang. Untuk menguji pengetahuan penyiar Radio Nur Fm Rembang dilakukan wawancara dengan standar kompetensi mengetahui teori dan prinsip seorang penyiar Radio. Wawancara tersebut di nilaikan kepada pakar, kemudian Hasil penilaian pakar dalam uji kompetensi aspek pengetahuan dengan metode wawancara terstruktur dengan ke-dua penyiar Radio, dengan standar penilaian permenag PAN nomer 16 tahun 2009, membagi dalam 5 kategori yaitu: amat baik, baik, cukup, sedang dan kurang. Dari data wawancara pengetahuan penyiar Radio didapat data sebagai berikut:



## a. Penyiar Radio 1

Nama siar : Risma

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Penilaian Pakar				
			AB	B	C	S	K
1	Mengetahui teori dan prinsip seorang penyiar Radio	Mampu menjelaskan pengertian penyiar Radio			V		
		Mampu menjelaskan tugas seorang penyiar Radio			V		
		Mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar Radio, dalam hal ini pengetahuan program acara Radio				V	

		Mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan katakata atau istilah dengan jelas dan mampu mengupdate ilmu pengetahuan baru		V			
--	--	---	--	---	--	--	--

## b. Penyiar Radio 2

Nama siar : Humam

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Penilaian Pakar		
			AB	B	C
1	Mengetahui teori dan prinsip seorang penyiar Radio	Mampu menjelaskan pengertian penyiar Radio		V	
		Mampu menjelaskan tugas seorang		V	

		penyiar Radio			
		Mampu menjelask an pengetahu an khusus seorang penyiar Radio, dalam hal ini pengetahu an program acara Radio		V	
		Mampu menyamp ikan gagasan, mengucap kan katakata atau istilah dengan jelas dan mampu meng update ilmu pengetahu an baru		V	

Data yang didapatkan dari penyiar Radio 1 untuk aspek

pengetahuan penyiar Radio yaitu penyiar Radio ini mampu menjelaskan pengertian penyiar Radio dengan cukup baik, mampu menjelaskan tugas seorang penyiar Radio dengan cukup baik, kurang mampu menjelaskan pengetahuan khusus seorang penyiar Radio, dalam hal ini pengetahuan program acara Radio, dan pengetahuan terakhir penyiar Radio 1, mampu menyampaikan gagasan, mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas dan mampu meng update ilmu pengetahuan baru.

Dari data wawancara kompetensi penyiar Radio Nur Fm Rembang mengenai pengetahuan mereka sebagai seorang penyiar Radio sudah baik. Ke-2 penyiar Radio mampu menjelaskan pengertian seorang penyiar Radio dan tugas-tugas seorang penyiar Radio dengan baik. menurut Efendy (1991; 126) penyiar Radio adalah orang yang menyajiakan materi siaran kepada para pendengar. materi tersebut adalah hasil yang telah diolah oleh baik produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus.

Selain tugas-tugasnya, seorang penyiar Radio juga wajib mengetahui setiap program acara yang akan dibawakan, Wawancara peneliti dengan ke-dua Penyiar Radio Nur Fm Rembang mengetahui mengenai dekripsi setiap program acara yang ada di Nur Fm Rembang. Nur Fm Rembang memiliki 13 program acara yang disiarkan setiap hari senin-minggu dari pukul 05.00 -01.00 WIB antara lain Sarapan Pagi dan Info NurFM, Basa Basi, Dangdut Memory, Penyejuk Qolbu, Terminal Dangdut, Langensari, All Musik Pop, Penyejuk Qolbu, Nuansa Islami, Info Nurfm, Indo Hits, Rhomania, Pengajian KH.Bahaudin Nur Salim dan Istighosah. Uji pengetahuan kompetensi yang selanjutnya seorang penyiar Radio harus Mampu menjelaskan pengetahuan khusus.

Para penyiar Radio Nur Fm Rembang kurang memahami

dengan jelas semua dekripsi acara yang disiarkan di Nur Fm Rembang, penyiar radio 1 dan 2 hanya memahami salah satu acara yang dibawakannya. Penyiar Radio Nur FM kurang memahami program acara yang lainnya. Berjalannya sebuah acara dalam Radio bergantung kepada kepiawaian penyiar Radionya membawakan acara, tentunya dengan modal mengetahui dengan jelas apa yang akan dia bawakan, seperti tujuan acara, isi acara, ciri khas acara, penyiar Radio yang baik akan mampu mendeskripsikan acara yang akan dia bawakan sebagai dasar ia akan melakukan siaran.

Seorang penyiar Radio harus mampu menginterpretasikan naskah, mampu mengidentifikasi arti isi naskah tersebut secara keseluruhan. Tidak peduli seberapa bagus suara yang dikeluarkan, atau seberapa akurat seorang penyiar Radio dalam membaca naskah, seorang penyiar Radio dikatakan mampu mengkomunikasikan ide gagasan dari naskah dan memahami maksud isi naskah tersebut (Mufid, 2005: 17)

Seorang penyiar Radio harus mampu menyampaikan gagasan, dan mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas. Seorang penyiar Radio adalah seorang komunikator, yang memberikan informasi kepada khalayak, tentunya seorang penyiar Radio dituntut serba tau dan tahu segalanya oleh karena itu penyiar Radio bertindak sebagai pembawa informasi yang mampu mengantarkan pesan dengan baik kepada khalayak. Pesan yang disampaikan penyiar Radio diperoleh dari wawasan penyiar Radio yang luas, jadi seorang penyiar Radio harus selalu menambah wawasan mereka agar informasi yang ia berikan dapat mengikat pendengar (Ridha, 2007: 25)

Menurut Arifin (2010 : 111) seorang penyiar Radio bukan hanya bisa melakukan penyampaian suatu informasi, berita atau gagasan, serta ide-ide namun harus dapat membuat suatu

rangsangan agar pendengar mau mendengarkan. Dari observasi lapangan yang dilakukan mulai dari tanggal 1-13 di bulan Juni 2023, peneliti mengamati siaran setiap penyiar Radio dari 13 program acara yang dimiliki Nur Fm Rembang yaitu penguasaan pengolahan kata dan pengucapan istilah-istilah asing. Peneliti menganalisis penguasaan penyiar Radio sudah cukup baik karena sebelum seorang penyiar Radio melakukan siaran, penyiar Radio harus mempersiapkan diri terlebih dahulu termasuk menyiapkan materi yang akan dibawakan agar saat menyiarkan seorang penyiar Radio tidak terbata-bata dalam pengucapannya.

## 2) Analisis Keterampilan *skill* penyiar Radio

Keterampilan yaitu suatu upaya melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada seorang penyiar Radio untuk dikerjakan dengan baik dan maksimal. Seorang penyiar Radio harus memiliki modal keahlian. Keahlian utama yang harus dikuasai saat siaran adalah lancar berbicara di depan mikrofon, oleh karena itu perlu pelatihan khusus sebelum resmi menjadi penyiar Radio. Antara lain pelatihan teknik vokal, membuat materi siaran, proses mix-ing atau nge-DJ (merangkai lagu) dari satu lagu ke lagu lainnya, yang merupakan proses awal yang mesti dijalani seorang penyiar Radio yang ingin memiliki kualitas siaran yang baik. Nur Fm Rembang membekali calon penyiar Radionya dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan tiap minggunya dengan mendatangkan pengisi atau pemateri dari kakak seniornya yang sudah berpengalaman bahkan yang sudah bekerja di Radio Profesional. Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya *Broadcast Journalism Keahlian yang harus dimiliki seorang penyiar Radio* yaitu berbicara, membaca dan menulis.

Dari observasi lapangan dan dari dokumentasi video yang peneliti dapatkan analisis keterampilan menyiarkan dari ke-enam penyiar Radio sebagai berikut:

## (a) Keterampilan berbicara

Penilaian keterampilan berbicara di ujikan dengan penguasaan saat melakukan siaran. peneliti mendokumentasikan dengan memvideo penyiar Radio saat melakukan siaran kemudian dinilai kepada pakar, didapatkan data-data sebagai berikut:

No	Nama Penyiar Radio	Pengaturan Suara	Artikulasi	Tempo	Kontrol suara
1.	Risma	Cukup	baik	cukup	Cukup
2.	Humam	Cukup	baik	baik	Cukup

Menurut penilaian pakar Bapak Intan Hidayat, keterampilan berbicara penyiar Radio Nur Fm Rembang, pengaturan suara dua penyiar Radio dinilai sudah cukup menguasai dalam mengatur suaranya. Penyiar Radio Nur Fm Rembang mampu mengatur tinggi rendahnya suara yang harus dikeluarkan sehingga suara penyiar Radio tidak tertutup dengan suara backsound.

Dalam aspek artikulasi pengucapan ke-dua penyiar Radio dinilai baik. Penyiar Radio Nur Fm Rembang tidak terburu-buru dalam penyampaian materi sehingga pengucapan artikulasi terdengar dengan jelas. Kemudian tempo (cepat lambat dalam berbicara) penyiar 1 yaitu Risma dinilai cukup terampil karena masih ada stabil dalam mengatur kecepatan suara. Penyiar 2 yaitu Humam dinilai baik dalam mengatur kecepatan suara. . Tempo menurut Romli (2007 : 510) adalah kecepatan dalam berbicara, kecepatan dalam berbicara akan memberikan kesan yang berbeda-beda saat didengarkan. Dan yang terakhir kontrol suara (kerasnya

suara, pola titi nada, keras suara, dan kadar suara) ke-dua penyiar cukup terampil. Sebagai dasar seorang penyiar Radio wajib hafal opening dan closing tanpa melihat naskah.

Selain suara dalam berbicara juga dibutuhkan keahlian penguasaan Konsep Retorika (seni berbicara). Seorang penyiar Radio perlu dibekali pemahaman yang cukup mengenai Retorika. Penguasaan retorika sebagai seni untuk menggunakan kata-kata yang mengesankan, menarik dan efektif. Seorang penyiar Radio mampu mengutarakan kata-kata yang berkesan dalam hati pendengarnya.

Menurut aristoteles penguasaan retorika dibuktikan dari Logos atau logika yaitu Pembuktian logika berisi argumen-argumen yang masuk akal, yang didapat dari penyimpulan fakta-fakta yang ada. Seorang penyiar Radio dalam berbicara menggunakan logikanya untuk mengolah-olah kata dari sumber data yang ia dapat. Contohnya dalam program acara *story of muslim*, dalam acara ini penyiar Radio akan menceritakan kisah nabi-nabi atau para tokoh muslim terdahulu, penyiar Radio harus mampu mengaitkan dengan problematika yang ada pada saat ini untuk ditarik kesimpulan atau hikmah dibalik cerita tersebut dengan logika mereka.

Ethos atau etika yaitu retorika tidak cukup bila hanya berisi argumen-argumen logika. Pembicara juga harus terlihat memiliki kredibilitas. Kesan pertama publik terhadap pembicara tidak dimulai saat ia berbicara pertama kali, melainkan sebelumnya. Pembicara yang terlihat meyakinkan, memiliki kredibilitas, membuat efek argumen retorika semakin kuat. Seorang penyiar Radio harus mampu membangun citra dirinya sendiri dengan ciri khas mereka masing-masing.

Dengan menjadi diri sendiri dengan keunikannya menjadikan seorang penyiar Radio mudah dikenali dan menumbuhkan kesan



tersendiri dihati para pendengar.

(b) Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca dalam hal ini yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah. Misalnya, saat penyiar Radio Radio membacakan informasi tertulis, penyiar Radio harus seperti sedang memberitahukan sesuatu kepada pendengarnya, bukan membacakan sesuatu kepada pendengarnya (Romli, 2007 : 56).

Persiapan sebelum akan melakukan siaran sangat perlu dilakukan oleh seorang penyiar Radio, karena seorang penyiar Radio akan membacakan skrip atau materi dengan lantang saat siaran, maka penyiar Radio juga harus bisa latihan membaca dengan keras sebelum akan melakukan siaran. Persiapan yang dilakukan sebelum siaran setidaknya akan membantu jika memungkinkan terdapat kata-kata asing atau yang mungkin belum diketahui pengucapannya, hal ini dapat ditanyakan terlebih dahulu arti dan kata-kata yang kurang familiar tersebut.

Keuntungan seorang penyiar Radio adalah hanya didengarkan suaranya jadi seorang penyiar Radio diperbolehkan membaca naskah, akan tetapi membacanya seorang penyiar Radio yaitu dengan bahasa tutur, jadi perlu pemahaman materi agar dapat membaca naskah tidak terdengar membaca melainkan bertutur dan mampu memberikan improvisasi. Berikut data yang didapatkan peneliti untuk keterampilan membaca penyiar Radio Radio NUR FM;

No.	Nama Penyiar Radio	Penilaian Pakar
1.	Risma	Cukup
2.	Humam	Cukup

Penilaian yang diberikan pakar untuk para penyiar Radio Nur Fm Rembang dalam keterampilan membaca 2 penyiar Radio sudah cukup, penguasaan mereka dengan naskah yang mereka baca perlu ditingkatkan karena yang diutamakan dari pengucapan yang digunakan seorang penyiar Radio yaitu bahasa tutur bukan bahasa tulis. Salah satu fungsi menggunakan naskah adalah untuk mengurangi kesalahan dalam pengucapan oleh penyiar Radio.

(c) Keterampilan Menulis

Seorang penyiar Radio harus mampu menulis naskah siarannya sendiri. Penyiar Radio dituntut untuk menyiapkan naskah siarannya sendiri, walaupun sudah ada *scriptwriter* yang bertugas menyiapkan naskah-naskah siaran. Untuk itu penyiar Radio harus memiliki kemampuan menulis naskah siaran yang ditulis dalam bahasa tutur, bukan naskah tulisan kaku seperti di koran atau majalah (Romli, 2007 : 57).

Ke- dua penyiar Radio Nur Fm Rembang sepakat jika seorang penyiar Radio harus mampu membuat naskah siarannya sendiri. Dalam hal ini keahlian penyiar Radio Nur Fm Rembang dalam menulis naskah siaran Radio diperoleh data-data sebagai berikut;

No.	Nama Penyiar Radio	Penilaian Pakar
1.	Risma	Kurang
2.	Humam	Kurang

Menurut penilaian Pakar dari naskah yang dibuat para penyiar Radio Nur Fm Rembang, mereka kurang mampu membuat naskah siaran mereka dengan baik, menulis naskah siaran Radio dengan

menggunakan bahasa tutur bukan bahasa tulis. Dengan menulis naskah siarannya sendiri seorang penyiar Radio dapat memudahkan dalam penggunaan improvisasi sesuai yang ia pahami sehingga tidak kaku saat berbicara.

Penyiar Radio Nur Fm Rembang kurang mampu menulis dan memberi tanda pada bagian-bagian yang penting. Penggunaan tanda baca pada penulisan naskah siaran Radio berbeda dengan biasanya, jika biasanya menggunakan tanda baca (.) titik dan (,) koma maka akan muncul kemungkinan bahwa tanda tersebut tidak terlihat dan terlewatkan oleh penyiar Radio. Untuk menggantikan tanda baca titik dan koma agar terlihat diganti dengan (/) garis miring satu untuk pengganti tanda baca (,) koma dan (//) garis miring dua untuk pengganti tanda baca (.) titik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kompetensi keahlian penyiar Radio Nur Fm Rembang sebagai berikut: Pertama, pengetahuan (knowlage) penyiar Radio Nur Fm Rembang sudah dibekali ilmu pengetahuan siaran melalui pelatihan-pelatihan setelah mereka masuk menjadi anggota Nur Fm Rembang, minimal dasar-dasar dan tugas sebagai seorang penyiar sudah diketahui oleh para penyiar Radio Nur Fm Rembang. Dari data wawancara kompetensi penyiar Radio Nur Fm Rembang mengenai pengetahuan mereka sebagai seorang penyiar sudah baik. ke-2 penyiar mampu menjelaskan pengertian seorang penyiar dan tugas-tugas seorang penyiar dengan baik. Para penyiar Radio Nur Fm Rembang memahami dengan jelas semua dekripsi acara yang di siarkan di Nur Fm Rembang, walaupun menyiarkan salah satu acara akan tetapi para penyiar Radio Nur Fm Rembang juga memahami program acara yang lainnya.

Kedua, yakni keterampilan berbicara Hasil penilaian pakar, keterampilan berbicara penyiar Radio Nur Fm Rembang, pengaturan suara dua penyiar dinilai sudah cukup menguasai dalam mengatur suaranya. Dalam aspek artikulasi pengucapan ke-2 penyiar dinilai cukup terampil, tidak terburu-buru jadi pengucapan artikulasi akan terdengar dengan jelas. Kemudian tempo (cepat lambat dalam berbicara). Dan yang terakhir kontrol suara (kerasnya suara, pola titi nada, keras suara, dan kadar suara cukup baik. Sebagai dasar seorang penyiar wajib hafal opening dan closing tanpa melihat naskah. Selain suara juga dibutuhkan keahlian penguasaan Konsep Retorika. Penguasaan retorika sebagai seni untuk menggunakan kata-kata yang mengesankan, menarik dan efektif. Seorang penyiar mampu mengutarakan kata-kata yang berkesan dalam hati pendengarnya.

Ketiga, penilaian yang diberikan pakar untuk para penyiar Radio Nur Fm Rembang dalam keterampilan membaca 2 penyiar sudah cukup baik, penguasaan

mereka dengan naskah yang mereka baca erlu ditingkatkan karena yang diutamakan dari pengucapan yang digunakan seorang penyiar yaitu bahasa tutur bukan bahasa tulis. Salah satu fungsi menggunakan naskah adalah untuk mengurangi kesalahan dalam pengucapan oleh karena itu seorang penyiar harus memahami naskah yang akan dibawakannya.

Keempat, Menulis Ke-2 penyiar Radio Nur Fm Rembang sepakat jika seorang penyiar harus mampu membuat naskah siarannya sendiri. Menurut penilaian Pakar dari naskah yang dibuat para penyiar Radio Nur Fm Rembang, mereka cukup mampu membuat naskah siaran mereka, menulis naskah siaran radio dengan menggunakan bahasa tutur bukan bahasa tulis. Dengan menulis naskah siarannya sendiri seorang penyiar dapat memudahkan dalam penggunaan improvisasi sesuai yang ia pahami sehingga tidak kaku saat berbicara. Penyiar Radio Nur Fm Rembang mampu memberi tanda pada bagianbagian yang penting. Penggunaan tanda baca pada penulisan naskah siaran radio berbeda dengan biasanya, jika biasanya menggunakan tanda baca (.) titik dan (,) koma maka akan muncul kemungkinan bahwa tanda tersebut tidak terlihat dan terlewatkan oleh penyiar. Untuk menggantikan tanda baca titik dan koma agar terlihat diganti dengan (/) garis miring satu untuk pengganti tanda baca (,) koma dan (//) garis miring dua untuk pengganti tanda baca (.) titik.

Kelima, dalam melakukan siaran, seorang penyiar harus memperlihatkan empati dan simpati kepada pendengarnya, dimana hal tersebut dapat dilakukan penyiar Radio Nur Fm Rembang dengan memperhatikan kecepatan dan nada bicaranya, karena pada dasarnya media radio hanya mengandalkan audio bukan visual, untuk itu cara menunjukkan empati dan simpati adalah melalui suara yang sudah diolah sedemikian rupa, untuk membuat pendengar merasa nyaman dan intim dengan penyiar. Pendengar juga memiliki sifat selektif dan aktif. Pendengar akan dapat merasakan jika perlakuan seorang penyiar kurang baik. Dalam melakukan siaran seorang penyiar dapat menggiring perasaan pendengar dalam arti menciptakan suasana menjadi baik dengan berbicara yang ramah, friendly akan terasa hangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah.
- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana premedia.
- Bakhri, Khoerul. 2020. Strategi Radio Dakwah Islam Semarang dalam Meningkatkan Pendengar. *Jurnal Sahafa*, 3 (1).
- Effendy, Onong. 1999. *Human Relation dan Publik Relations dalam Manejemen*. Bandung: PT Alumni.
- Ghassani, Sabilah & Armawati Arbi. 2020. Strategi Komunikasi Radio Fajri 993 FM Bogor dalam Mempertahankan Citra Radio Dakwah. *Al-Munzir* 13 (2).
- Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hilmi, Mustofa, Alfandi, dkk. 2022. Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8 (2).
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kustiawan, W., Dewi, P. K., Pratiwi, R. A., Yusriyah, V. D., Nst, A. F., Arif, S., & Nugi, L. 2023. *Kualifikasi Reporter Radio dan Cara Kerja*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(2).
- Lagina, Yovana Desira. 2018. Kompetensi Penyiar pada Program Global Saranghae di Global FM Surabaya. *Jurnal e-Komunikasi* 6 (1).

- Mariansyah, A., & Syarif, A. 2020. *Pengaruh Kualitas Produk, kualitas Pelayanan dan Harga terhadap kepuasan Konsumen Café Kabalu*. Ekomabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 1 (10).
- Miles, Mathew dan Huberman, A.M. 1988. *Qualitative Data Analysus*. Terjemahan Tjejep Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novlein. 2013. Study tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-FM Manado. *Jurnal Acta Diurna* 11 (1).
- Prayudha, Herley. 2004. *Radio: Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rahmat, Jalaludin. 2008. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Retta, Kristiana, Fariaman dkk. 2021. Strategi Komunikasi Penyiar Radio Karina Pematangsiantar Dalam Program Nostalgia. *Jurnal Ekonomi USI*, 3 (2).
- Ridha, irvan. Kompetensi Komunikasi Penyiar Radio dis fm 93, 50 dalam Menarik Minat Pendengar.
- Riswandi. 2009. *Dasar-dasar Penyiaran*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Romli. 2007. *Broadcast Journalism; Panduan Menjadi Penyiar, Reporter Dan Scriptwriter*. Bandung: Nuasa.

Saiful, Muhtadi Asef. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Kamisius.

Subagyo, Joko P. 1991. *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yulia, Wanda. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hendriyani & Yohana Purnama Dharmawan. 2017. *Pengantar Public Speaking*.

Olson and Bolton. 2002. Mengukur Kompetensi Unit Riset (Direktorat kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi)

Panuju, Redi. 2018. Strategi Berjejaringan Radio Komunitas Islam Madu FM Tulungagung. *Jurnal Sosiologi Reflektif* 12 (2).

Internet

<https://repository.iainkudus.ac.id/7164/> diakses pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 19.28 WIB

<https://repository.iainkudus.ac.id/8574/> diakses pada tanggal 31 mei 2023 pukul 22.40 WIB

<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10039/> Di akses pada tanggal 1 juni 2023 pukul 09.00 WIB

[https://www.academia.edu/18131377/CARA\\_MENULIS\\_NASKAH\\_RADIO](https://www.academia.edu/18131377/CARA_MENULIS_NASKAH_RADIO)

di akses pada tanggal 24 Juli 2023 pukul 11.45 WIB





**LAMPIRAN**  
Dokumentasi Penelitian



Proses wawancara dengan penyiar Radio Nur Fm Rembang